



JOURNAL OF Public Health Concerns  
ISSN 2777-0826 (Print)  
ISSN 2776-592X (Online)  
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 13, 2024

Revised: December, 20, 2024

Available online: December, 21, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

## Optimalisasi *handover* dengan teknik komunikasi SBAR di Puskesmas Rawat Inap Kemiling, Kota Bandar Lampung

Liza Ayu Pratiwi\*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Liza Ayu Pratiwi \*Email:pratiwi.l@gmail.com

### Abstract

**Background:** Handover during shift changes is a very important part of nursing services in transferring information and ensuring continuity of patient care plans. Based on a study conducted in November 2023 at the Kemiling Health Center, it was found that the handover problem was not optimal, which was indicated by the handover being carried out but not in front of the patient and the absence of documentation.

**Purpose:** To apply the handover process using the SBAR communication technique in the KIA Room of the Kemiling Inpatient Health Center UPT, Bandar Lampung City.

**Method:** This type of descriptive research uses a case study approach method. The subjects in the report of the head of the room, and the implementing nurse in the KIA Room of the Kemiling Inpatient Health Center UPT, Bandar Lampung City were 4 people. A meeting was first held on November 21, 2023 to determine the time of intervention as an alternative to solving the problem of nursing overran, namely dissemination of knowledge and role play. The implementation of the dissemination of nursing knowledge using the SBAR technique was carried out on November 22, 2023.

**Results:** The dissemination of knowledge that has been carried out was attended by nurses in the KIA Room and nursing professional students. From the results of the observation, it can be seen that the nurses were enthusiastic in participating in the dissemination of knowledge, all nurses attended the event from start to finish. The implementation of role play has also been carried out by students, and from the results of the observation, nursing overran with the SBAR technique has been carried out optimally and will be even better if carried out in accordance with the theory that has been described in the previous discussion. In its implementation, it has also gone through a process starting from the preparation stage to the implementation stage.

**Conclusion:** The application of the SBAR technique (Situation, Background, Assessment, Recommendation) can be an alternative problem solving in creating a structured communication framework that can be used during patient handover

**Keywords:** Handover; Patient handling; SBAR technique

**Pendahuluan:** *Handover* selama pergantian shift merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan dalam mentransfer informasi dan menjamin kesinambungan rencana perawatan pasien. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Bulan November 2023 di Puskesmas Kemiling, diperoleh masalah bahwa belum optimalnya permasalahan *handover* yang ditandai dengan *handover* dilakukan tetapi tidak dilakukan didepan pasien dan tidak adanya pendokumentasian.

**Tujuan:** Untuk mengaplikasikan proses *handover* menggunakan teknik komunikasi SBAR di Ruang KIA UPT Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung.

**Metode:** Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek pada laporan kepala ruangan, dan perawat pelaksana di Ruang KIA UPT Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung sebanyak 4 orang. Terlebih dahulu dilakukan pertemuan pada tanggal 21 November 2023 untuk menentukan waktu intervensi sebagai alternatif pemecahan masalah tentang *overran* keperawatan yaitu desiminasi ilmu dan role play. Pelaksanaan kegiatan desiminasi ilmu *overran* keperawatan dengan teknik SBAR dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023.

**Hasil:** Desiminasi ilmu yang telah dilakukan dihadiri oleh perawat-perawat di Ruang KIA dan mahasiswa profesi ners. Dari hasil observasi terlihat perawat-perawat antusias dalam mengikuti desiminasi ilmu, semua perawat mengikuti acara dari awal sampai akhir. Pelaksanaan role play juga sudah dilakukan oleh mahasiswa, dan dari hasil observasi *overran* keperawatan dengan teknik SBAR sudah dilakukan secara optimal dan akan semakin baik lagi jika dilakukan sesuai dengan teori yang telah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya pun sudah melalui proses yang dimulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan.

**Simpanan:** Penerapan teknik SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) dapat menjadi alternatif pemecahan masalah dalam membuat kerangka komunikasi terstruktur yang dapat digunakan saat serah terima pasien atau *handover*.

**Kata kunci:** *Handover*; Penanganan pasien; Teknik SBAR

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan faktor kunci dalam layanan kesehatan. Lebih dari 60% melaporkan bahwa kejadian tak terduga disebabkan oleh buruknya komunikasi antar profesional dan internal (Müller, Jürgens, Redaelli, Klingberg, Hautz, & Stock, 2018). Salah satu penyebab rendahnya kualitas pelayanan pasien adalah buruknya komunikasi antara perawat atau tenaga profesional lainnya (Monica, 2019). Komunikasi dalam pelayanan keperawatan merupakan suatu proses multidimensional dan multifaktorial yang melalui proses yang dinamis dan kompleks, erat kaitannya dengan individu, lingkungan dan pengalaman masing-masing perawat. Komunikasi yang buruk di layanan keperawatan, terutama pada saat pergantian shift, menjadi salah satu penyebab terjadinya insiden utama (Mirdahni, & Wati, 2021).

Sistem komunikasi yang buruk dan *handover* yang tidak efektif antara anggota tim keperawatan, baik lisan maupun tertulis, dapat menyebabkan keterlambatan dalam 2 jam dalam aktivitas keperawatan dan kesalahan dalam aktivitas keperawatan 57% n 37 %. Silistyawati mengatakan, komunikasi saat perpindahan antar ruangan atau antar perawat selama pergantian shift masih berada pada angka 62.7% dan 67%, artinya masih dalam kategori sesuai (Oxyandi & Endayni, 2020). Komunikasi yang efektif mengenai informasi klinis

pasien adalah elemen penting dalam memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas (Dewi, Sriningsih, & Winarni, 2021).

Penggunaan komunikasi SBAR pada mode *handover* yang baik dapat memaksimalkan pemberian informasi mengenai kondisi pasien saat ini, selain itu informasi yang diberikan dapat lebih efektif pada pergantian shift. Informasi yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi SBAR pada saat serah terima akan lebih terfokus dan hanya berisi informasi penting yang harus ditindaklanjuti oleh perawat pada shift berikutnya. manajer perawat dan pemimpin layanan keperawatan dalam peran mereka memiliki peran kunci dalam mencapai perubahan atau inovasi dalam layanan keperawatan, termasuk menerapkan komunikasi SBAR selama transfer rumah sakit (Rahmatulloh, Yetti, Wulandari, & Ahsan, 2022).

Serah terima pada pergantian shift merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan untuk menyampaikan informasi dan menjamin kelangsungan rencana perawatan pasien. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kualitas serah terima berhubungan erat dengan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien (Cahyani, Safitri, & Nafi'ah, 2021). Beberapa mekanisme serah terima yang relevan telah direkomendasikan oleh ahli untuk memastikan kualitas serah terima (Luo, Liu, Li, &

Liza Ayu Pratiwi\*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Liza Ayu Pratiwi \*Email:pratiwi.l@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.420>

Zhong, 2023) Optimalisasi metode SBAR selama serah terima perawat harus dilakukan tepat per perawat (Kitney, Tam, Bramley, & Simons, 2020).

Dalam praktik keperawatan, salah satu tugas yang memerlukan komunikasi efektif adalah serah terima. *Handover* termasuk dalam tindakan kolaboratif yang mengkomunikasikan tindakan dan status pasien berdasarkan wilayah pelayanan kesehatan masing-masing. Perawat memiliki hubungan komunikasi efektif dengan menerapkan *handover*. Perlunya dukungan pengawasan dalam hal komunikasi terbuka dan efektif, untuk menghasilkan operasi serah terima yang optimal. Oleh karena itu, perlu dijelaskan bagaimana menggambarkan implementasi komunikasi SBAR pada kegiatan serah terima, sehingga dapat meningkatkan kegiatan tersebut dengan lebih baik.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan komunikasi efektif SBAR (situasi, konteks, penilaian, rekomendasi) pada keselamatan pasien. Terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, rekan kerja, ketersediaan prosedur tetap, kemampuan kepemimpinan, karakteristik gender terhadap hasil komunikasi SBAR efektif terhadap keselamatan pasien pada pasien rawat inap di Puskesmas Sedati Sidoarjo. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, rekan kerja, ketersediaan prosedur tetap, kemampuan kepemimpinan, karakteristik gender dan efektivitas komunikasi dikatakan SBAR secara umum dinilai baik (>80%) (Mendrofa, Astuti, Bolly, Rahangmetan, Komsari, & Noriwari, 2023).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung menunjukkan rata-rata jumlah kelahiran per bulan adalah atau 37 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menggambarkan transfer yang dilakukan di ruang KIA Rawat Inap Medical Center Kemiling Kota Bandar Lampung pada bulan November 2023 melalui observasi, transfer dilakukan di ruang perawatan oleh perawat. Metode komunikasi untuk melaporkan informasi pasien tidak optimal saat menggunakan SBAR. Bahkan duduk di antara perawat yang menyampaikan informasi tidak memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengaplikasikan proses *handover* menggunakan teknik komunikasi SBAR di Ruang KIA

UPT Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Pada penelitian ini, peneliti menentukan optimalisasi *handover* dengan teknik komunikasi SBAR di ruang UPT KIA Rawat Inap Medical Center Kemiling Kota Bandar Lampung. Perancangan ini akan menggambarkan pelaksanaan serah terima dengan teknik komunikasi SBAR. Penelitian dilaksanakan pada tanggal Mei 2024, dengan metode wawancara dan observasi. Sampel penelitian ini adalah perawat di Ruang KIA UPT Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung. Pengumpulan data yang digunakan adalah berdasarkan lembar observasi penilaian *handover* menggunakan komunikasi SBAR.

### Tahap persiapan

Kegiatan diterapkan dengan menggunakan kerjasama seluruh perawat pelaksana. Pembagian tugas dilakukan oleh kepala ruangan dan dilakukan berdasarkan keahlian khusus dari setiap perawat pelaksana. Selain itu, kepala ruangan bertanggung jawab dalam mengarahkan anggota sebelum tugas dan menerima laporan kemajuan pelayanan perawatan pasien, serta membantu anggota dalam menyelesaikan tugas apabila mengalami kesulitan, selanjutnya anggota akan melaporkan kepada kepala ruangan tentang kemajuan pelayanan/asuhan keperawatan terhadap klien. Pengkajian manajemen keperawatan telah dilakukan pada tanggal 21-23 November 2023 di Ruang KIA Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung. Pengkajian dilakukan dengan melakukan survey awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan POA yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada hasil observasi awal yang telah dilakukan di puskesmas rawat inap Kemiling, selama 3 hari, didapatkan identifikasi masalah Belum optimalnya pelaksanaan *handover* dengan teknik komunikasi SBAR. Setelah dilakukan penentuan prioritas masalah pada masing-masing identifikasi, ditentukan masalah yang paling besar dan kemungkinan dapat diubah yaitu

**Liza Ayu Pratiwi\*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih**

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Liza Ayu Pratiwi \*Email:pratiwi.l@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.420>

optimalisasi pelaksanaan *handover* dengan teknik komunikasi SBAR.

#### Tahap pelaksanaan

Dilakukan kunjungan singkat ke setiap kamar pasien diikuti oleh seluruh peserta timbang terima tugas. Menginformasikan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan (bila ada), Perawat memberi tanggung jawab menyebutkan identitas pasien, diagnosa medis, diagnosa keperawatan, tindakan keperawatan yang telah dilakukan beserta waktu pelaksanaannya. Perawat memperkenalkan diri kepada pasien atau keluarga, menyampaikan adanya pengalihan petugas jaga, Perawat melakukan 4P (*Pain, Potty, Position, dan Possesive*) selama timbang terima di depan pasien. Sedangkan setelah dilakukan *handover* seluruh tindakan telah dilakukan.

#### Tahap evaluasi

Desiminasi ilmu tentang *overran* keperawatan menggunakan teknik komunikasi SBAR.

1. Kegiatan berjalan dengan baik dan benar.
2. Kegiatan dapat disaksikan oleh semua perawat yang berdinasi pagi dan siang.
3. Semua perawat mampu menggunakan teknik komunikasi SBAR.
4. Semua perawat mengikuti secara aktif selama kegiatan berlangsung, bertanya dan menjawab.
5. Desiminasi ilmu tentang *overran* dapat meningkatkan pengetahuan bagi seluruh perawat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Tingkat pendidikan tenaga kesehatan di ruang KIA**

| Tingkat Pendidikan | Jumlah          | %            |
|--------------------|-----------------|--------------|
| DIV Kebidanan      | 9               | 90.0         |
| D3 Keperawatan     | 1               | 10.0         |
| <b>Total</b>       | <b>10 Orang</b> | <b>100.0</b> |

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan jumlah SDM di Ruangan KIA Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung sebanyak 10 orang. Terdiri dari 9 orang bidan (90.0%) berpendidikan DIV keperawatan dan 1 orang perawat (10.0%) berpendidikan D3 keperawatan.

Pemecahan masalah belum optimalnya pelaksanaan optimalisasi *handover* teknik komunikasi SBAR adalah dengan melaksanakan sosialisasi kepada perawat di ruangan tentang *handover*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari difasilitasi oleh kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana di Ruang KIA, adapun deskripsi selama proses kegiatan yaitu tahap 1 dilakukan observasi dengan memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat sebelum dilakukan sosialisasi kemudian kegiatan pembahasan mengenai *handover* dan setelah itu dilakukan lagi wawancara untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan perawat setelah dilakukan sosialisasi. Proses pelaksanaan sosialisasi *handover* ini dibawakan oleh mahasiswa dengan pengawasan kepala ruangan. Sebelum dilaksanakannya penilaian *handover* terlebih dahulu diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat sebelum diberikannya materi

dan setelah sesi sosialisasi berakhir diberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat setelah diberikan materi sosialisasi.

Penggunaan komunikasi SBAR dalam *handover* yang baik dapat memaksimalkan penyampaian informasi tentang keadaan terkini pasien, selain itu informasi yang disampaikan dapat lebih efektif dan efisien pada saat pergantian shift. Informasi yang disampaikan menggunakan komunikasi SBAR dalam *handover* akan lebih terfokus dan hanya memuat informasi penting yang perlu ditindak lanjuti oleh perawat shift selanjutnya. Perawat manajer maupun penanggung jawab dalam pelayanan keperawatan dalam menjalankan tugasnya memiliki peran penting dalam melakukan perubahan atau inovasi dalam pelayanan keperawatan termasuk pada pelaksanaan komunikasi SBAR dalam *handover* (Rahmatulloh et al., 2022).

**Liza Ayu Pratiwi\*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih**

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Liza Ayu Pratiwi \*Email:pratiwi.l@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.420>

*Handover* selama pergantian shift merupakan bagian yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan dalam mentransfer informasi dan menjamin kesinambungan rencana perawatan pasien. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa kualitas *handover* berhubungan erat dengan kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Cahyani et al., 2021)

Maka peneliti berpendapat bahwa diperlukan hal-hal yang dapat meningkatkan pelaksanaan Komunikasi SBAR saat pelaksanaan *handover* adalah adanya sosialisasi *handover* teknik komunikasi SBAR dari bidang manajemen keperawatan, pelaksanaan pelatihan bagi perawat, mentoring kepala ruangan terhadap pelaksanaan pada saat timbang terima (*handover*) karena mentoring kepala ruang kepada perawat dapat menumbuhkan nilai profesional perawat pelaksana.

Analisis setelah observasi pelaksanaan sosialisasi *Handover* keperawatan pengembangan model *handover* keperawatan terintegrasi menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan pada perawat pelaksana. Hasil observasi setelah dilakukannya sosialisasi penilaian penerapan *handover* keperawatan terdapat adanya peningkatan pengetahuan hasil presentase rata-rata 100% terhadap 2 perawat. Setelah dilakukan sosialisasi penilaian supervisi keperawatan maka diharapkan adanya peningkatan motivasi perawat dalam melakukan *handover* keperawatan.

Pengawasan kepala ruang dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen. Kepala ruang merupakan seorang tenaga perawat profesional yang bertanggung jawab dan berwenang dalam mengelola kegiatan pelayanan keperawatan di suatu ruangan. Kepala ruang menjalankan tanggung jawabnya mengelola ruangan secara profesional dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Pengawasan kepala ruang yang diberikan secara optimal akan memberikan dampak yang optimal seperti peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja pada tindakan perawat (Mirdahni, & Wati, 2021)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi SBAR efektif untuk meningkatkan sosialisasi, motivasi, mentoring, supervisi, serta pengembangan pendidikan yang berkelanjutan. Terdapat hubungan

komunikasi, budaya organisasi dan pengetahuan dengan pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang (Fakuriza, Zainaro, Kusumaningsih, & Isnainy, 2023). Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *handover* yang dilakukan mempunyai pengaruh dengan kinerja perawat dalam pelaksanaannya

## SIMPULAN

Setelah dilakukan pengkajian tentang *overran* keperawatan telah dilakukan selama 2 hari. Pengkajian dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner, mendapati masalah yaitu belum optimalnya pelaksanaan *overran* keperawatan di Ruang KIA Puskesmas Kemiling Kota Bandar Lampung.

Penerapan teknik SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) dapat menjadi alternatif pemecahan masalah dalam membuat kerangka komunikasi terstruktur yang dapat digunakan saat serah terima pasien atau *handover*. Apabila pelaksanaan *overran* keperawatan sudah dilakukan dengan optimal, maka akan mengurangi terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan asuhan keperawatan.

## SARAN

### • Untuk Mahasiswa

Agar lebih memahami tentang konsep manajemen khususnya tentang *overran* keperawatan dengan menggunakan teknik SBAR serta metode-metode yang akan diterapkan sesuai dengan hasil pengamatan dan mampu menerapkan implementasi berdasarkan hasil pengkajian untuk menciptakan fungsi pengarahan manajemen keperawatan yang lebih profesional. Demi terciptanya asuhan keperawatan yang optimal terhadap pasien.

### • Untuk Pelaksana Tugas

Agar dapat melakukan *overran* keperawatan dengan teknik SBAR secara optimal dalam pemberian asuhan keperawatan dan menerapkan pelaksanaan *overran* keperawatan menggunakan teknik SBAR sebagai standar kegiatan selanjutnya.

Liza Ayu Pratiwi\*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Liza Ayu Pratiwi \*Email:pratiwi.l@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.420>

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. S., Safitri, W., & Nafi'ah, R. H., (2021). Hubungan Kepemimpinan Dengan Pelaksanaan Patient Safety: Komunikasi SBAR Saat Timbang Terima Di Ruang rawat Inap RSUD Simo Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Dewi, V. C., Sriningsih, N., & Winarni, L. M. (2021). Hubungan kepatuhan penerapan komunikasi SBAR dengan keselamatan pasien pada perawat di RSUD Kabupaten Tangerang. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(1), 39-45.
- Fakuriza, A. O., Zainaro, M. A., Kusumaningsih, D., & Isnainy, U. C. A. S. (2023). Optimalisasi Timbang Terima Perawat dengan Metode SBAR di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 5067-5076.
- Kitney, P., Tam, R., Bramley, D., & Simons, K. (2020). Handover using ISBAR principles in two perioperative sites-a quality improvement project. *Journal of Perioperative Nursing*, 33(4), 38-45.
- Mendrofa, H. K., Astuti, D., Bolly, E. B., Rahangmetan, A., Komsari, L., & Noriwari, O. (2023). Optimalisasi Metode Timbang Terima Berbasis SBAR dalam Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2189-2198.
- Mirdahni, R., & Wati, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan handover di ruang penyakit dalam. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
- Monica, R. (2019). Hubungan Kounikasi Sbar Dengan Pelaksanaan Timbang Terima Perawatdi Ruang Rawat Inap Rsud Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2019. *Indonesian Journal of Health Development*, 1(2).
- Müller, M., Jürgens, J., Redaelli, M., Klingberg, K., Hautz, W. E., & Stock, S. (2018). Impact of the communication and patient hand-off tool SBAR on patient safety: a systematic review. *BMJ open*, 8(8), e022202.
- Rahmatulloh, G., Yetti, K., Wulandari, D. F., & Ahsan, A. (2022). Manajemen Handover Metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 153-159.

**Liza Ayu Pratiwi\*, Triyoso, Dewi Kusumaningsih**

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Liza Ayu Pratiwi \*Email:pratiwi.l@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i2.420>